

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR WILAYAH WAYUN PALU REJO

Maria Lidya Agustina

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum
Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum
Keuskupan Palangka Raya

Timotius Tote Jelahu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum
Keuskupan Palangka Raya

Widya Ariyani

Politeknik Pratama Kendal

Abstract. *This study aims to find out the importance of professional competence that must be have in catholic education teacher and the realize their duties and responsibilities as a teacher and as an educator. It is hoped that Catholic religious teachers will be responsible for the noble work entrusted to them. This is qualitative research. Data collection techniques used three ways namely, observation, interview, and documentation. Data analysis techniques obtained using an interactive model by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. There were 10 informants in this study, the ten informants were divided into four sections, namely, Catholic religion teachers, school principals, students and parish priests. Research steps include conversations with informants, informant profiles, defining themes, reflection, implications, synthesis, and prospects or possibilities that occur. The results of this study state that Catholic religious teachers understand their duties and obligations as a teacher. However, they are not very aware that there are still many things that need to be improved in themselves as a teacher. The efforts made to improve the ability as a teacher is to follow a variety of activities and trainings to increase their professional competence.*

Keywords: *professional competence, Catholic religious teachers, teaching and learning activities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penting bagi seorang guru agama Katolik memiliki kompetensi profesional dalam dirinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik. Diharapkan seorang guru agama Katolik bertanggung jawab atas tugas mulia yang dipercayakan kepadanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik

Received Maret 07, 2021; Revised April 2, 2021; Mei 22, 2021

* Maria Lidya Agustina

pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data diperoleh menggunakan model interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ada 10 informan dalam penelitian ini, kesepuluh informan dibagi menjadi empat bagian yaitu, guru agama Katolik, kepala sekolah, murid dan pastor paroki. Langkah-langkah penelitian meliputi percakapan dengan informan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis, dan prospek atau kemungkinan yang terjadi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru agama Katolik memahami tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang guru. Namun, mereka tidak begitu menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dalam diri mereka sebagai seorang guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sebagai seorang guru yaitu dengan mengikuti berbagai macam kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.

Kata kunci: kompetensi profesional, guru agama Katolik, kegiatan belajar mengajar.

LATAR BELAKANG

Guru merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Guru juga merupakan salah satu komponen penting yang mesti ada dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk memenuhi syarat menjadi guru, idealnya memiliki empat jenis kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Seorang guru mestinya menyadari profesi yang disandang, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan.

Guru yang profesional berarti sudah memenuhi seperangkat tuntutan dan memiliki berbagai macam kemampuan, khususnya memahami profesinya sebagai seorang guru. Guru juga memiliki wewenang serta mempunyai tanggung jawab membimbing serta membina muridnya. Guru yang profesional dituntut untuk memahami tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Menurut Hamu (2011:12) kompetensi profesional, guru agama Katolik mesti memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis dan mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar sebelum mengajar, seorang guru semestinya mempersiapkan bahan ajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan tujuan yang hendak dicapai.

Semua guru yang sudah menerima sertifikat pendidik dinyatakan sebagai guru profesional yaitu memahami kompetensi profesinya sebagai guru. Walaupun,

sebagian guru tidak memiliki kompetensi profesional sebagai guru. Contohnya, ada guru yang pada jam pelajaran berlangsung masih mengobrol di kantor, seringkali meninggalkan tugasnya, tidak disiplin, tidak tepat waktu, tidak datang ke sekolah untuk mengajar, dan mengajar tanpa persiapan (RPP).

Berdasarkan pemahaman tentang kompetensi profesional seorang guru agama Katolik, peneliti mengambil judul mengenai Kompetensi Profesional Guru Agama Katolik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Wilayah Wayun Palu Rejo. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki jiwa profesional yang tinggi dengan menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik muridnya.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Profesional Guru

Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial untuk melakukan tugas pendidikan dan pelajaran. Menurut Soetopo, (dalam Samani 2013:95), yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang mempunyai penguasaan (1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program kesatuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang dipunyai, (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan dipunyai.

Menurut Houle (dalam Anwar, 2018:4) yang membuat suatu pekerjaan jadi profesional yaitu meliputi:

- a. harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat
- b. berdasarkan atas kompetensi individu.
- c. memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
- d. adanya kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat
- e. adanya kesadaran profesioanal yang tinggi.
- f. memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik).

- g. memiliki sistem sanksi profesi h. memiliki organisasi profesi.

Kompetensi Profesional Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru (Anwar, 2018: 2).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load 1990 (dalam Anwar 2018) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Kualifikasi Guru Profesional

Secara garis besar ada tiga tingkat kualifikasi profesional guru sebagai tenaga pendidikan. Pertama, adalah tingkat capability personal yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Kedua, guru adalah sebagai innovator yaitu guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Ketiga, adalah guru sebagai visioner yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Selain itu guru profesional juga harus memiliki kualifikasi sebagai berikut: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, (4) memiliki jiwa kreatif dan produktif, (5) memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya (Soetopo, 2003: 94).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif yang berupa gambar dan kata-kata. Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan sifat pada fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2005).

Adapun menurut Flick (dalam Sanjaya 2002) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realita sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13-27 Juni 2019, sedangkan untuk tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar wilayah Wayun Palu Rejo. Ada tiga sekolah yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SDN Ugang Sayu Desa 1, di SDN Ugang Sayu Desa 2, dan di SDN Ugang Sayu Desa 3. Alasan penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar wilayah Wayun Palu Rejo adalah karena permasalahan yang penulis temukan adalah terjadi di tempat tersebut. Penelitian awal dilakukan ketika menjalankan masa Praktik Pastoral Sekolah di salah satu sekolah dasar yang ada di daerah tersebut yaitu di SDN Ugang Sayu Desa 3.

Subjek, dan Sumber

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang

sangat strategis karena pada subjek penelitian menggambarkan dan mengungkapkan dan setelah itu menggambarkan dan menjelaskan subyek penelitian itu.

Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

Sumber data adalah seseorang, peristiwa, dokumen, benda yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memberi data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Lebih jauh Moleong (dalam Wibowo, 2011:44) menegaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan data statistik.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh peneliti dari informan di lapangan atau data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, kemudian peneliti melihat, mengamati dan mencatat dan menarik kesimpulan terhadap apa yang dilihat dan dialami. Yang menjadi sumber data primer bagi peneliti adalah guru agama Katolik, kepala sekolah, dan guru-guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari perpustakaan umum, buku-buku, data-data sekolah dan data lainnya.

PRESENTASI, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Presentasi Data

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan bagian-bagian yang berisi tentang profil ketiga sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, narasi informan yang menjawab berbagai pertanyaan dari wawancara yang dilakukan selama penelitian.

Profil Sekolah

Profil sekolah secara umum menggambarkan tentang sejarah berdirinya sekolah dasar yang ada di wilayah Wayun Palu Rejo ini, jumlah siswa dan guru dari setiap sekolah dan data lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

a. Sejarah Singkat

Sekolah dasar yang ada di wilayah Wayun Palu Rejo merupakan sebuah sekolah dasar milik pemerintah. Sekolah-sekolah ini berada di desa Wayun dan desa Palu Rejo.

Sekolah-sekolah ini dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di desa Wayun dan Palu Rejo. Dengan didirikannya sekolah tersebut diharapkan mampu membantu anak-anak dari desa tersebut dan sekitarnya dalam bidang pendidikan. Maka, sekolah ini turut ambil bagian dalam perkembangan anak-anak didik sebagai generasi penerus dengan harapan anak-anak didik dapat berkembang dengan baik pada zamannya.

Sekolah-sekolah sudah terbentuk sebelum adanya transmigrasi dari pulau Jawa dan Flores. Melihat banyaknya jumlah anak-anak yang ada di daerah ini maka masyarakat setempat berinisiatif untuk menyampaikan kepada Dinas Pendidikan bahwa mereka membutuhkan gedung sekolah untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengajar anak-anak yang belum mengenal baca tulis. Sekolah dasar yang ada di wilayah Wayun Palu Rejo ini ada tiga sekolah dasar yaitu SDN Ugang Sayu Desa 1 gedung sekolahnya di desa 3 Palu Rejo, SDN Ugang Sayu Desa 2 gedung sekolahnya ada di desa 4 Palu Rejo dan SDN Ugang Sayu Desa 3 gedung sekolahnya di desa 5 desa Wayun.

Ketiga sekolah dasar yang ada di wilayah Wayun Palu Rejo ini dibangun pada tahun 1987. Pada waktu itu sekolah-sekolah ini sudah dibentuk untuk membantu anak-anak agar memperoleh pendidikan yang layak seperti di daerah- daerah lain. Walaupun pada waktu itu gedung sekolah dibangun sangatlah sederhana namun dapat membantu anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum pada masa itu.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya anak didik yang terampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru.

b. Misi Sekolah

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk /menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
3. Membiasakan siswa hidup bersih.
4. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.

6. Meningkatkan profesionalisme guru/personil

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
- b. Meningkatkan Imtak dan Iptek
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- e. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- f. Meningkatkan profesionalismepersonal

d. Tata Tertib Guru dan Siswa

Suatu lembaga yang resmi tentu saja memiliki tata tertib. Tujuan tata tertib adalah agar segala kegiatan dapat terlaksana dengan tertib dan memiliki aturan yang berlaku. Hal ini menjadi pedoman bagi seluruh anggota di dalamnya. SDN yang berada di wilayah Wayun Palu Rejo adalah sekolah negeri yang memiliki tata tertib. Tata tertib itu berlaku untuk semua orang yang bernaung di dalamnya. Adapun tata tertib yang berlaku di SDN Ugang Sayu Desa 1, SDN Ugang Sayu Desa 2 dan SDN Ugang Sayu Desa 3 adalah sebagai berikut.

- a. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib
- b. Datang dengan tepat waktu, hal ini bukan hanya ditujukan kepada siswa tetapi juga kepada guru. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah membuat jadwal piket kepada seluruh guru agar bertanggungjawab dengan tugasnya masing-masing.
- c. Mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di sekolah
- d. Menghormati guru
- e. Menghargai teman

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa seorang guru agama Katolik mesti mencintai profesinya sebagai seorang guru agama Katolik karena tugas tersebut adalah tugas yang mulia, tidak semua

orang dapat terpanggil apalagi terpilih menjadi seorang guru agama Katolik. Dengan menerima sebuah panggilan yang istimewa ini seorang guru agama Katolik dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak didik baik dalam iman maupun perbuatan.

Seorang guru agama Katolik diharapkan mampu menjalankan tugas dengan baik dan profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Dengan berbagai macam kegiatan dan pelatihan yang diikuti diharapkan mampu membawa perubahan dari segi ilmu, pengetahuan dan pengalaman.

Menjadi seorang guru agama Katolik bukan satu hal yang mudah karena seorang guru agama Katolik dituntut untuk hidup sesuai dengan apa yang dikatakan artinya bahwa perkataan harus selaras atau sejalan dengan perbuatannya. Menjadi seorang guru agama Katolik mesti mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang guru agama Katolik merupakan seseorang yang sangat diteladani oleh anak muridnya dalam hal hidup menggereja, sehingga seorang guru agama Katolik diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu mengusahakan agar selalu memberi ruang kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai macam kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan guna menambah pengetahuan para guru agama Katolik untuk mengembangkan segala kemampuan dan pengetahuan mereka sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik.

2. Bagi guru agama Katolik

Diharapkan untuk guru agama Katolik mengikuti berbagai macam kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan guna untuk menambah pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, jangan mensia-siakan kesempatan yang diberikan agar tidak ketinggalan informasi atau pengetahuan dari orang lain.

3. Peserta Didik

Untuk peserta didik diharapkan dapat mengembangkan segala ilmu yang diberikan kepada mereka dengan berusaha giat untuk terus belajar, menimba ilmu tanpa henti, dan selalu membuka diri untuk menerima pembelajaran yang diberikan guru kepada mereka.

4. Pastor Paroki

Sebagai pastor paroki mestinya memberi katekese kepada para katekis atau guru agama agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru di sekolah dan sebagai katekis di tengah-tengah umat. Mereka menggemban dua tugas sekaligus jadi mereka perlu diberi penggarahan agar tidak terfokus pada satu tugas saja mereka dituntut untuk benar-benar profesional dalam menjalankan tugas mereka sebagai katekis maupun sebagai guru agama Katolik.

5. Bagi lembaga STIPAS

Dengan adanya studi ini, para mahasiswa/i memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa sebagai seorang guru agama Katolik mesti memiliki kompetensi profesional dalam dirinya dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawabnya sebagai seorang guru agama Katolik.

6. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam tulisan karya ilmiah berkaitan dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Muhammad. 2018. Menjadi Guru Professional. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. H & Muljono, Pudji. 2007. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Iman. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Metode. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Hamu, Fransiskus Janu. 2011. "Kompetensi Guru Agama Katolik" dalam Jurnal Sepakat, Vol.1 No.1.
- Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Rojai & Romadon Maulana Risa. 2013. Panduan Sertifikasi Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Soetopo, Hendyat. 2013. Sisi-sisi Lain Kebijakan Propessional Guru. Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, Hamzah & Koni, Satria. 2013. Assessment Pembelajaran. Jakarta Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jambi: Referensi (GP Press Group).
- Laporan Bulanan SDN Ugang Sayu Desa 1 (MS), 2019. Laporan Bulanan SDN Ugang Sayu Desa 2 (MS), 2019. Laporan Bulanan SDN Ugang Sayu Desa 3 (MS), 2019.